

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Faktor penyebab masalah berdasarkan 5M

Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan 5M (*Man, Money, Material, Machine, dan Method*) dapat disimpulkan bahwa belum optimalnya pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis di RSUD Nyi Ageng Serang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan

- a. Aspek *Man* (manusia), permasalahan utama terletak pada kurangnya pengalaman petugas dalam proses pemusnahan secara langsung, ketiadaan pelatihan khusus mengenai penyusutan, *Retensi*, dan pemusnahan, serta keterbatasan jumlah dan kemampuan petugas yang terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Aspek *Money* (keuangan), belum adanya alokasi anggaran yang memadai untuk mendukung pelatihan maupun pelaksanaan kegiatan pemusnahan berkas rekam medis *inaktif* menjadi kendala utama dalam optimalisasi proses ini.
- c. Pada faktor *Material* (bahan), beberapa dokumen penting yang seharusnya mendukung proses administrasi seperti jadwal *Retensi* arsip, Surat Keputusan (SK) tim pemusnahan, dan formulir permohonan pemusnahan belum tersedia, sehingga menghambat proses pelaksanaan yang sesuai prosedur.
- d. Aspek *Machine* (mesin), ketersediaan alat bantu seperti mesin pemindai (*scanner*) menjadi kendala karena kondisi alat yang mudah rusak dan pengadaan alat baru yang belum terealisasi.
- e. Aspek *Method* (metode), rendahnya pemahaman petugas terhadap Standard Operating Procedure (SOP) serta kurangnya sosialisasi mengenai SOP yang berlaku menyebabkan prosedur penyusutan dan pemusnahan tidak berjalan secara seragam dan optimal.

2. Prioritas penyebab masalah

- a. Prioritas utama penyebab masalah yang pertama belum ada rincian anggaran untuk pelatihan terkait penyusutan dan pemusnahan dan belum ada anggaran untuk kegiatan pemusnahan berkas rekam medis *inaktif* (skor: 125).
- b. Prioritas kedua yaitu petugas belum pernah melakukan pelatihan terkait dengan penyusutan, *Retensi* dan pemusnahan berkas rekam medis serta belum adanya Surat Keputusan (SK) tim pemusnahan (skor: 80).
- c. Prioritas ketiga petugas belum memiliki pengalaman dalam kegiatan langsung memusnahkan berkas rekam medis, Keterbatasan petugas dalam proses penyusutan dan pemusnahan serta belum ada sosialisasi mengenai SOP secara berkala (skor: 64).
- d. Prioritas keempat adalah Belum tersedianya jadwal *Retensi* arsip serta Belum ada formulir permohonan pemusnahan (skor: 48).
- e. Prioritas kelima meliputi Pemahaman dan pengetahuan petugas terhadap SOP tersebut masih belum merata (skor: 36).
- f. Sedangkan prioritas terakhir atau keenam adalah Alat *scan* yang mudah rusak, sudah diadakan pengadaan tapi belum terealisasi (skor: 28).

B. Saran

1. Pihak Manajemen perlu segera menyelenggarakan pelatihan khusus bagi petugas rekam medis terkait proses penyusutan, *Retensi*, dan pemusnahan berkas. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan kompetensi teknis dan pemahaman prosedural dalam pengelolaan arsip rekam medis.
2. Kepala Rekam Medis menyusun dan mengalokasikan anggaran khusus dalam RKA (Rencana Kerja dan Anggaran) untuk mendukung pelatihan, sosialisasi SOP, serta kegiatan penyusutan dan pemusnahan berkas *inaktif* kepada pihak manajemen.
3. Kepala rekam medis membentuk tim kerja untuk menyusun dan menetapkan Jadwal *Retensi* Arsip (JRA) serta dokumen formal pendukung lainnya, seperti

SK pemusnahan, berita acara, dan pedoman kerja, agar proses yang dijalankan sesuai dengan regulasi.

4. Kepala rekam medis mengkonfirmasi kepada pihak manajemen rumah sakit terkait pengadaan alat *scanner* yang belum terealisasi.